

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi dan kredit bermasalah (NPL) dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Bank BJB sendiri memiliki peran sebagaimana peran perbankan pada umumnya dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui layanan perbankan. Penelitian ini difokuskan pada kinerja dari keuangan pada bank BJB, di mana berfokus pada bagaimana pengaruh eksternal luar bank terhadap kinerja internal bank. Dengan mengambil variabel inflasi sebagai pengaruh eksternal dan Non Performing Loan (NPL) dari kinerja keuangan internal bank.

3.1.1 Sejarah dan Profil Perusahaan

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk didirikan berdasarkan peraturan pemerintah No. 33 Tahun 1960 tentang penentuan perusahaan milik Belanda yang berkedaulatan di Bandung yaitu N.V Denis (*De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding*) terkena ketentuan tersebut dan diarahkan kepada Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat. Bank telah mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Mei 1961.

Perseroan pernah melakukan tiga kali perubahan nama yaitu nama PD Bank Karja Pembangunan Daerah Jawa Barat (BPD Jabar) pada tanggal 27 Juni 1978. Selanjutnya, pada 1995 BPD Jabar memiliki sebutan Bank Jabar. Selanjutnya pada tahun 2007 sebutan perseroan diubah menjadi Bank Jabar Banten yang efektif pada bulan November 2007. terakhir pada tahun 2010

perubahan penyebutan nama Perseroan menjadi bank bjb yang efektif pada tanggal 30 April 2010.

Bank BJB adalah sebuah bank BUMN milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten yang didirikan dengan nama awal Bank Jabar Banten, dan resmi berubah menjadi bank bjb pada tahun 2010, dengan berkantor pusat di Bandung. Sebagai bank pembangunan daerah, Bank BJB memiliki fungsi sebagai penggerak pembangunan, pemegang kas daerah, serta sumber pendapatan asli daerah, dan beroperasi sebagai bank umum dengan berbagai layanan perbankan serta memiliki visi menjadi bank terbesar di Indonesia.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Visi dari Bank BJB adalah menjadi bank pilihan utama anda

b. Misi

1. Memberikan kontribusi dan berpartisipasi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah.
2. Menjadi partner utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan.
3. Memberikan layanan terbaik kepada nasabah.
4. Memberikan manfaat terbaik dan berkelanjutan kepada stakeholders.
5. Meningkatkan inklusi keuangan kepada masyarakat melalui digitalisasi perbankan.

3.1.3 Budaya Perusahaan

Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi Bank BJB untuk berkinerja baik di Indonesia, Bank BJB telah melakukan beberapa perubahan, salah satunya transformasi budaya perusahaan. Budaya perusahaan tersebut mencerminkan semangat Bank BJB dalam menghadapi persaingan perbankan yang semakin ketat dan dinamis. Nilai-nilai budaya perusahaan (*corporate values*) yang telah dirumuskan yaitu *GO SPIRIT* yang merupakan perwujudan dari *Service Excellence, Professionalism, Integrity, Respect, Innovation, Trust* yang dijabarkan dalam 12 perilaku utama :



Sumber: bjb.go.id, 2026

Gambar 3.1
Budaya Perusahaan Bank BJB

Adapun panduan untuk pelaksanaan budaya perusahaan ini telah tersusun dalam Pedoman Budaya Perusahaan Bank BJB. Bank BJB telah melakukan beberapa langkah sebagai upaya internalisasi *corporate values* yang berada di bawah koordinasi Divisi *Human Capital*. Proses internalisasi tersebut dibantu oleh Tim Internalisasi Budaya beserta para *Change Leaders*, *Change Coordinator* dan *Change Agents* yang telah ditunjuk di setiap unit kerja dengan salah satu fungsinya yaitu melakukan internalisasi budaya perusahaan kepada unit kerjanya masing-masing. Program-program yang telah dilaksanakan oleh Divisi Human Capital antara lain :

1. Perumusan dan Penetapan Nilai-Nilai Budaya Perusahaan Bank BJB.
2. Pembentukan tim Internalisasi Budaya di setiap unit kerja yang terdiri dari Tim Internalisasi Budaya, *Change Leaders*, *Change Coordinator*, *Change Agents* dan *Change Target* serta Divisi *Human Capital* sebagai divisi yang menjadi koordinator dalam proses internalisasi budaya secara keseluruhan.
3. Sosialisasi Program-Program Budaya Perusahaan Bank BJB baik secara *On site* maupun melalui media cetak dan elektronik.
4. Eksternalisasi Program Budaya Perusahaan Bank BJB.
Penguatan Budaya Perusahaan Bank BJB.
5. *Training* dan *up-skilling* kepada *Change Leaders*, *Change Coordinator* & *Change Agents*.

6. Survey Budaya Perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat pengetahuan, pemahaman, persepsi kepentingan, dan keyakinan para pegawai terhadap proses transformasi organisasi dan budaya perusahaan.
7. Pengukuran Budaya Perusahaan untuk mengetahui tingkat kesehatan budaya perusahaan pada masing-masing unit kerja.

Proses perubahan budaya bukanlah suatu hal yang mudah, namun dengan adanya komitmen yang kuat dari seluruh jajaran organisasi Bank BJB terutama *top management*, dapat dipastikan pencapaian visi dan misi Bank BJB melalui transformasi budaya perusahaan dapat terwujud dengan baik.

3.1.4 Logo dan Makna



Sumber: PT Bank Jabar Banten Tahun 2026

Gambar 3.2

Logo Perusahaan PT BPD BJB Tbk

Logo bank bjb berbentuk tiga helaian sayap yang melambangkan pengabdian, kematangan, dan tekad untuk menjangkau lebih jauh dalam memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat, nasabah, dan *shareholder*. Sayap ini juga mencerminkan wujud pengabdian bank bjb untuk kemajuan daerah dan

masyarakat luas, serta visi untuk menjadi perusahaan nasional yang melayani dari Sabang sampai Merauke.

Makna pada logo bank bjb merupakan identitas dari bank, diantaranya:

1. Bentuk tiga helaian sayap, melambangkan pengabdian, kematangan, dan upaya Bank BJB dalam melayani dengan jangkauan yang lebih luas.
2. Sayap yang terbang, menggambarkan visi bank untuk terus maju dan berkembang, serta tekad untuk memberikan yang terbaik kepada nasabah dan masyarakat.
3. Pencerminan sebagai perusahaan nasional, tiga garis melengkung yang membentuk sayap ini juga melambangkan tujuan Bank BJB untuk menjadi perusahaan nasional yang mampu melayani seluruh lapisan masyarakat di Indonesia.
4. Simbol pengabdian, bentuk sayap ini merupakan wujud dari pengabdian Bank BJB untuk kemajuan daerah dan masyarakat.

Warna pada logo bank bjb merupakan identitas dari bank, diantaranya:

1. Biru muda, melambangkan disiplin, konsistensi, dan semangat kerja.
2. Biru tua, menandakan ketegasan dan konsistensi dalam setiap pengambilan keputusan.
3. Kuning, melambangkan kemampuan untuk memberikan pelayanan terbaik melalui komunikasi yang baik.

3.1.5 Struktur Organisasi Bank BJB Tbk

Metode verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh antara variabel Tingkat Inflasi dan variabel *Non performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Tahun 2009-2024.

3.2.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024). Dalam penelitian “Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Tahun 2009-2024”.

3.2.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah penelitian yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain, yang disebut variabel terikat (dependen). Dalam sebuah penelitian variabel bebas seringkali dianggap sebagai sebab atau faktor penyebab dari suatu fenomena yang ingin diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi. Tingkat inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang dihitung oleh Badan Pusat Statistik atau Bank Indonesia.

3.2.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam sebuah penelitian dianggap sebagai faktor yang menggambarkan fenomena

tertentu secara sistematis. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat secara keseluruhan.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Rumus	Skala Pengukuran
1	Tingkat Inflasi	Inflasi adalah fenomena ekonomi yang ditandai oleh kenaikan secara merata dan berkepanjangan pada tarif barang maupun jasa dalam hal ekonomi semasa jangka periode tertentu (Aryansyah et al., (2025:1)	$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio (%)
2	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan.	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio (%)

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Rumus	Skala Pengukuran
		Semakin kecil rasio NPL, semakin baik kualitas kredit bank tersebut (Kasmir, 2021:155).		

Sumber: Diolah (Penulis,2026)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan keuangan tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. selama periode tahun 2009-2024. Yang dipublikasikan pada *website* resmi BPS, bank bjb dan laporan OJK. Penggunaan data BPS digunakan karena merupakan acuan dari data yang yang diambil oleh Bank Indonesia.

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan yaitu, pengumpulan data dengan menelaah buku, literatur catatan, dan laporan yang relevan dengan masalah penelitian. Studi kepustakaan berfokus pada analisis isi terhadap sumber teoritis untuk membangun landasan pengetahuan yang valid, komperhensif, dan mendukung penelitian. Bahan yang digunakan dalam studi kepustakaan pada penelitian ini adalah buku dan jurnal ilmiah yang terkait dengan penelitian.

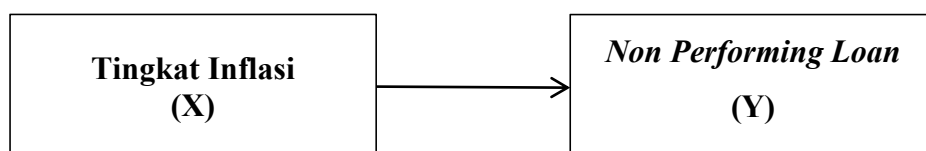
3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain sebelum penelitian dimulai (Mujito, 2024:79). Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) yang mengelola angka inflasi nasional dan angka *non performing loan* bersumber dari laporan keuangan atau *annual report* Bank bjb Tbk Tahun 2009-2024. Serta menggunakan bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan-tulisan ilmiah seperti artikel atau jurnal-jurnal ilmiah seperti artikel atau jurnal-jurnal ilmiah serta laporan-laporan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

3.2.5 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis regresi linear sederhana, karena dalam penelitian ini hanya melibatkan satu variabel independen yaitu inflasi, dan satu variabel dependen yaitu *non performing loan* (NPL). Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap NPL pada bank BJB.

Model penelitiannya adalah sebagai berikut:



Sumber: Diolah (Penulis,2026)

Gambar 3.4

Model Penelitian

3.2.6 Teknik Analisis Data

3.2.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis ini fokus pada penyajian dan interpretasi data secara apa adanya sesuai dengan kondisi yang didapat dalam penelitian, pengukuran dalam analisis deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (Sugiyono, 2024:206).

Statistik deskriptif digunakan dalam menjelaskan perkembangan dari variabel penelitian inflasi dan NPL dengan menginterpretasikannya. Statistik deskriptif dapat mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, prediksi melalui analisis regresi, dan perbandingan melalui data sampel dan populasi (Sugiyono, 2024:148).

3.2.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan teknik analisis dalam konteks syarat untuk penelitian regresi linier sederhana atau berganda. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan tidak bias, uji yang dilakukan antara lain:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan metode pengujian untuk mengetahui model regresi variabel terikat dan variabel bebas yang memiliki distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2024:171-172). Untuk mengetahui apakah

data residual terdistribusi normal. Jika residual berdistribusi normal, maka model regresi dianggap valid untuk digunakan. Metode normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan cara uji *kolmogorov-smirnov* (k-s test), untuk menguji apakah berdistribusi normal.

Kriteria pengujian:

- a) $\text{Sig (p-value)} > 0,05 \rightarrow$ data berdistribusi normal
- b) $\text{Sig (p-value)} < 0,05 \rightarrow$ data tidak berdistribusi normal

Jika uji *kolmogrov-smirnov* tidak cukup, maka dilakukan analisis grafik yaitu melalui:

- a) Histogram, jika bentuk grafik mendekati lonceng (*bell-shaped curve*) berarti data normal
- b) Normal *probability* plot (p-p plot), jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal berarti residual berdistribusi normal

Jika hasil uji normalitas menunjukkan data normal, penelitian dapat dilanjutkan ke uji asumsi klasik lainnya.

2. Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada semua nilai variabel independen. Jika varian residual sama (homoskedastisitas), maka model regresi baik. Jika varian residual berbeda-beda (heteroskedastisitas), maka model regresi kurang layak digunakan.

Metode pengujian yang digunakan adalah uji glajser yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen, dengan kriteria:

- a) Sig. $> 0,05 \rightarrow$ tidak terjadi heteroskedastisitas
- b) Sig. $< 0,05 \rightarrow$ terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi, terutama pada data *time series* atau deret waktu. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Metode uji autokorelasi yang digunakan, yaitu uji *Run Test*. Uji *Run Test* digunakan untuk mengetahui sampel dari populasi yang diurutkan sudah dilakukan secara acak dan menguji data residual terdapat korelasi tinggi atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi menggunakan uji *Run Test* adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.
- b) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka data yang digunakan terjadi autokorelasi.

3.2.6.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

1. Persamaan Regresi

Analisis regresi linear sederhana yaitu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (Tingkat Inflasi) terhadap variabel dependennya (*Non Performing Loan*). Tujuannya adalah untuk memodelkan dan memprediksi nilai dari variabel dependen berdasarkan hasil nilai variabel independen.

Model regresi linear sederhana dapat dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = a + bX + e$$

$Y = \text{Non Performing Loan}$

$X = \text{Tingkat Inflasi}$

$a = \text{Konstanta (nilai } Y \text{ saat } X = 0)$

$b = \text{Koefisien Regresi (perubahan } Y \text{ untuk setiap unit perubahan } X)$

$e = \text{standar error}$

2. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam model regresi. Dalam penelitian pengaruh tingkat inflasi terhadap *Non Performing Loan*, uji t bertujuan untuk menguji apakah tingkat inflasi secara signifikan memengaruhi *Non Performing Loan*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Tahun 2009-2024.

H_1 = Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Tahun 2009-2024.

Pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS *version 27*, dasar pengambilan keputusan pada uji t berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari output SPSS, yaitu:

- a) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPL bank bjb tahun 2009-2024.
- b) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL bank bjb tahun 2009-2024.

Selain itu, jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menentukan kesimpulan dengan membandingkan nilai t hitung atau t statistik dengan t tabel/nilai signifikansi variabel dengan nilai alpha kemudian disesuaikan dengan hipotesis yang di uji. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel Tingkat Inflasi mampu menjelaskan variasi perubahan NPL. Dengan nilai R^2 berada di antara 0 sampai 1 dengan keterangan:

- a) Semakin mendekati 1 → variabel independen semakin kuat menjelaskan variabel dependen
- b) Semakin mendekati 0 → variabel independen lemah menjelaskan variabel dependen (lebih banyak dipengaruhi faktor lain).

Tingkat hubungan nilai interval koefisien sebagaimana berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2024:184)